

Akhir - akhir ini, BIS juga dimanfaatkan ternak non ruminansia. Oleh sebab itu, perlu adanya revisi SNI BIS Nomor 7856:2013 menjadi SNI 7856:2017. Disamping itu, persyaratan mutu BIS dipisahkan menjadi 2 (dua), yaitu mutu 1 dan mutu 2. BIS mutu 1 tentunya lebih berkualitas dibanding mutu 2.

Tabel 2. Persyaratan mutu BIS 7856:2017

No	Parameter	Satuan	Persyaratan	
			Mutu 1	Mutu 2
1	Kadar air (maks)	%	12,00	12,00
2	Abu (maks)	%	5,0	6,0
4	Protein kasar (min)	%	16,00	14,00
4	Lemak kasar (maks)	%	9,00	10,00
5	Serat kasar (maks)	%	16,00	20,00
6	Cangkang (maks)	%	10,00	15,00

Penandaan

Bungkil inti sawit sebagai bahan pakan yang beredar, dilengkapi etiket/label yang minimal mencantumkan :

- a) Nama dagang atau merk;
- b) Nama dan alamat perusahaan/produsen dan atau importir;
- c) Kandungan zat gizi :
 - ❖ Kadar air;
 - ❖ Kadar protein kasar;
 - ❖ Kadar lemak kasar;
 - ❖ Kadar serat kasar;
 - ❖ Kadar abu;
 - ❖ Kadar cangkang

d) Berat bersih



Pengemasan

Bungkil inti sawit dikemas dengan menggunakan bahan yang tidak beracun serta tidak menurunkan mutu dan daya simpannya.

Untuk bungkil inti sawit yang tidak dikemas (curah) harus dijamin mutu dan keamanannya (disegel) serta dilengkapi dokumen yang menyatakan informasi penandaan.

Pemanfaatan BIS

Penggunaan BIS dalam ransum ternak non ruminansia dapat dilakukan dengan 2 metode :

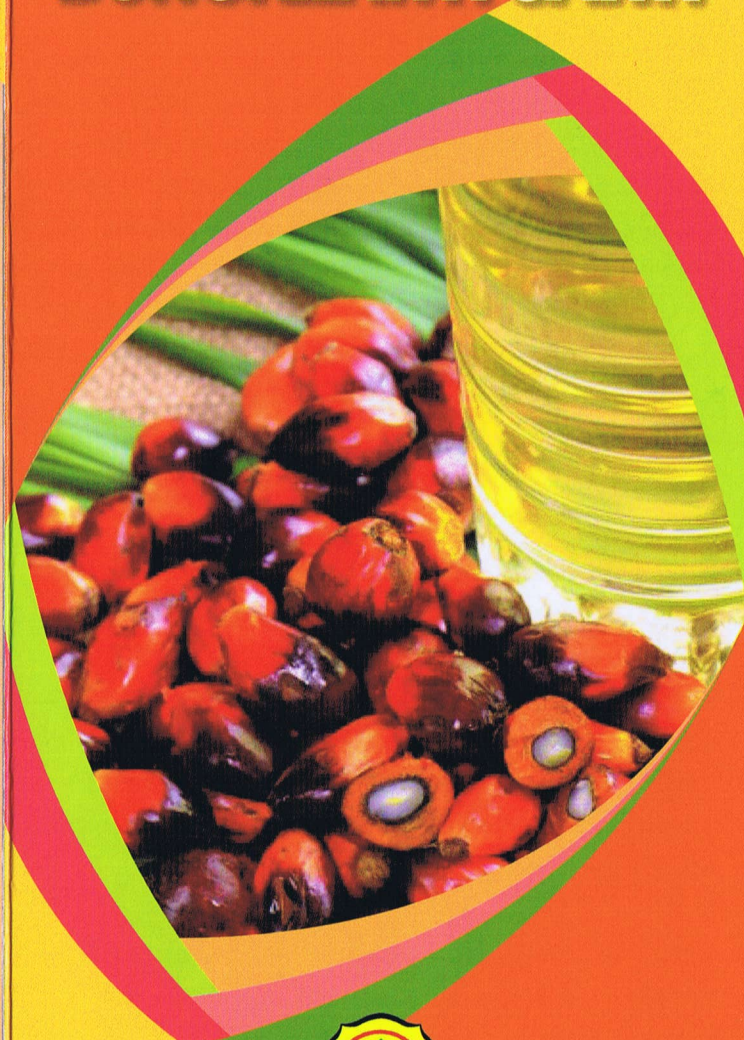
1. Penggunaan sebagai bahan pakan dalam formulasi, dengan mempertimbangkan nilai gizi dan batasan penggunaan bahan tersebut
2. Dengan metode substitusi suatu bahan pakan dengan BIS dalam proporsi yang sama tanpa mempertimbangkan nilai gizi dan batasan penggunaan bahan tersebut secara detail.



DIREKTORAT PAKAN

Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan, Jakarta Selatan
 Telp : 021 - 7815686
 Faximile : 021 - 78833804
 Email : pakan@pertanian.go.id

STANDAR NASIONAL INDONESIA (SNI) BUNGKIL INTI SAWIT



DIREKTORAT PAKAN

DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN
 KESEHATAN HEWAN
 KEMENTERIAN PERTANIAN
 TAHUN 2017

Latar Belakang

Standar Nasional Indonesia (SNI) bahan pakan merupakan standar yang berlaku secara Nasional di Indonesia. SNI dirumuskan oleh Panitia Teknis/Sub Komite Teknis yang ditetapkan oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN) di bidang pakan. Pengembangan SNI secara konsisten untuk mendorong daya saing produk nasional dalam rangka penguasaan pasar domestik dan penetrasi pasar internasional serta melindungi pasar domestik dari barang berstandar rendah.

Proses penetapan SNI memerlukan tahapan yang panjang untuk menjamin kepentingan semua pihak yaitu produsen, pedagang dan konsumen. Idealnya dalam 5 (lima) tahun sekali setelah ditetapkan dilakukan kaji ulang untuk menjaga kesesuaian SNI terhadap kebutuhan pasar dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Saat ini banyak sekali jenis bahan pakan beredar di pasaran yang dipakai sebagai penyusun formula pakan. Pakan yang beredar perlu dilakukan pengawasan agar konsumen mendapatkan mutu pakan yang memenuhi persyaratan. Oleh karena itu, pengawasan sejak dihilir dengan memanfaatkan SNI, maka terjamin mutu dan keamanan produk pakan yang dihasilkan.

Bungkil Inti Sawit (BIS)

Di Indonesia, industri sawit (mulai dari perkebunan hingga pengolahan hasil) cukup berkembang. Menurut penelitian bahwa BIS dapat digunakan sebagai bahan pakan untuk ternak ruminansia dan non ruminansia. BIS termasuk produk samping yang kandungan nilai gizi dan biologisnya cukup tinggi. Pemanfaatannya selama ini untuk komponen konsentrat ruminansia. Cara pengolahan perlu mendapatkan perhatian pada pemisahan pecahan cangkang karena teksturnya yang tajam dan keras, dikhawatirkan dapat melukai dinding saluran pencernaan ternak muda. Selain itu, cangkang tidak mengandung zat gizi (atau hampir seluruhnya serat kasar) sehingga bila tidak dipisahkan akan meningkatkan kadar serat kasar BIS.



BIS merupakan sisa padatan setelah pemerasan inti sawit untuk menghasilkan minyak inti sawit. Jenis tanaman sawit yang ditanam adalah *Elaeis guineensis* Jacq.

No	Kandungan nutrisi	Bungkil inti sawit
1	Bahan kering	90 %
2	Serat kasar	11,9 - 15,3 %
3	NDF	73,3 - 76,1 %
4	ADF	42,5 - 46,8 %
5	Gross energy	4408 kkal/kg
6	Energi metabolis (ME)	2087 kkal/kg
7	Energi metabolis (ME)	3170 kkal/kg
8	TDN ***	65 - 67 %
9	Lemak	9,60 %
10	Protein Kasar	14,2 %
11	Asam amino	-
12	Kadar abu	4,24 %
13	Kalsium (Ca)	0,35 %
14	Fosfor (P)	0,59 %
15	Natrium (Na)	0,009 %
16	Magnesium (Mg)	0,27 %
17	Besi (Fe).	4,05 Mg/kg
18	Tembaga (Cu)	0,27 mg/kg
19	Seng (Zn)	77,0 mg/k
20	Mangan (Mn)	225 mg/kg
21	Tembaga (Pb)	24,10 mg/kg
22	Aluminium (Al).	368 Mg/kg
23	Cadmium (Cd)	Tidak terdeteksi (mg/kg)
24	Cobalt (Co)	0,37 ppm

Tabel 1 komposisi nutrisi BIS
Sumber (Onwudike, 1986)